

# zakato

... sebelum terlambat



## Yuk, Kaya...

MAJALAH ZAKATO



9 772656 01 0009

**TEMA UTAMA**  
Kaya di Dunia,  
Bahagia di Surga

**PERNIKAHAN**  
Mari Saling  
Membuka Diri

Pindai untuk  
mendapatkan  
majalah zakato  
versi digital

[www.lmizakat.org](http://www.lmizakat.org)





Wakaf Tunai untuk membangun "Gerbang Peradaban"  
Sebuah kawasan di Surabaya yang akan segera dibangun  
Pusat pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi dan Kesehatan  
untuk Anak Yatim & Dhuafa

Total dana yang dibutuhkan

**Rp 250.000.000.000,-**

INGIN MENJADI BAGIAN DARI GERBANG PERADABAN TRANSFER KE  
**REKENING BCA 5200 60 3399**  
A.N YAY LMI UKUWAH ISLAMIAH

### Paket Partisipasi

250 ribu

500 ribu

1 juta

2 juta

.....\*

\*isi sendiri

more information:

0822 3000 0909 (Hotline LMI) | 0812 3006 663 (Guritno)

Diterbitkan oleh:



## LEGALITAS

SK Menteri Hukum dan HAM:

AHU-1279.AH.01.04 Tahun 2009

SK Menteri Agama Republik Indonesia:

No. 184 Tahun 2016

## KANTOR PUSAT

Jl. Barata Jaya XXII No. 20 Surabaya

Telepon : (031) 505 3883

Hotline : 0822 3000 0909

SMS Center : 081 5520 4848

## MANAJEMEN LMI

Direktur Utama: Agung Wijayanto

Direktur Pelaksana: Citra Widuri

Senior Manajer Pendayagunaan: Mohamad Jamil

Senior Manajer Keuangan: Muhammad Jusuf

Senior Manajer Penghimpunan & Komunikasi: Guritno

Senior Manajer SDM & Umum: Dimas Pamungkas

Manajer IT: Rosa Triashadi Wibowo

## TIM REDAKSI

Pemimpin Umum: Citra Widuri

Pemimpin Redaksi: Guritno

Redaktur Pelaksana: Ika Putri

Layouter: Muhammad Jeffrey R A

Ilustrator: Ismi Isnaini Rosalina

Editor: Novida D Airinda

Reporter: Doris (Jawa Timur), Cony (Sumatera Selatan),

Koesyanto (Kep. Riau), Khoirul (Kalimantan Selatan)

Distribusi: Munandir

Email: redaksi@mizakat.org

- **Jawa Timur:** Jl. Salak Barat VII Kelurahan Taman Kecamatan Taman Kota Madiun. (0351) 467283
- **Sumatera Selatan:** Jl. Musi 6 Blok M No. 40 Komplek Way Hitam, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Ilir Barat 1, Palembang. 0711 571 6892
- **Kepulauan Riau:** Perum Cendana Tahap I Blok E No. 15 Kelurahan Belian, Batam Centre, Kota Batam. 0821 4409 1088
- **Kalimantan Selatan:** Jl. Sultan Adam Ruko KJP CPS Kota Banjarmasin. 0822 5700 5752
- **Jawa Tengah & DIY:** Jl. Majapahit Regency C. 13 Pedurungan Lor, Semarang Jateng 50192. (024) 6706586 / 082227499991

## Nikmatnya Keberkahan **Harta**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Sobat yang dimuliakan Allah...

Pernahkah sahabat merasakan bahwa terkadang semangkok bakso Rp 10.000, di suatu sore yang hujan, yang kita beli dari abang tukang bakso 'mari mari sini', menggunakan uang hasil kerja keras kita sendiri, dan disantap bersama keluarga. Rasanya begitu lezat, menyenangkan, mengenyangkan, bahkan jauh lebih nikmat tinimbang traktiran seorang kawan kaya raya di sebuah warung bakso paling happening dengan harga per mangkoknya lebih dari Rp50.000.

Jika kita terpaku pada harga, uang yang kita belanjakan sebetulnya hanya untuk transaksi, yaitu alat tukar. Nominal Rp10.000 dan Rp50.000 bisa jadi secara manfaatnya tidak jauh berbeda. Uang Rp50.000 harusnya bisa kita manfaatkan lima kali lipat uang yang Rp10.000, tapi kenapa nilai rasanya berkebalikan?

Jika tujuan kita hanya pada uang, maka seringkali yang kita dapatkan hanyalah kenikmatan semu. Demikian pula di kutub ekstrim satunya, sama sekali anti dengan uang, lantas kebermanfaatannya seperti apa yang mampu dimunculkannya?

Kata kuncinya adalah berkah dan manfaat, kendali manusia pada pembelanjaan uang agar tetap di jalan Allah niscaya menjaga kita tetap waras. Uang sebagai alat pemenuhan nafkah keluarga, alat sedekah untuk anak yatim dan tetangga miskin, alat untuk menunaikan zakat di Lembaga Amil Zakat, alat untuk berinfak investasi akhirat.

Sobat, mari kita gunakan uang untuk beli bakso yang memang bisa mengundang doa malaikat, untaian doa yang bawa kita ke surga.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*



**MA'RIFATUL QUR'AN:**  
Nikmat Mendengar **10**

**KONSULTASI ZAKAT:**  
Zakat Penjualan Tanah **12**

**KONSULTASI SYARIAH:**  
Mengakikahi Diri Sendiri **13**

**MOTIVASI:**  
Benar dan Baik Jangan... **14**

**PERNIKAHAN:**  
Mari Saling Membuka Diri **16**

**RESEP:**  
Lontong Sayur **25**

**MUALAF:**  
Menyimak Kisah Achung... **26**

**SMP IBNU BATUTAH:**  
Riak Perjalananku Mengabdi... **28**

**MUZAKKI:**  
Membantu Sikap Melawan... **30**

**MUSTAHIK BERDAYA:**  
Belajar dan Bekerja Untuk... **31**

**NASIHAT:**  
Kunci Pembuka Pintu Rizki **32**

**DOA PENDEK:**  
Doa Saat Selesai Membeli **36**

**HIBURAN ANAK:**  
Ayo Menggambar & Mewarnai **37**

**KREASI:**  
Membuat Wadah Serbaguna **38**

**LAPORAN:**  
Pendayagunaan **40**

**TEMA UTAMA:**  
Kaya di Dunia  
Bahagia di Akhirat **4**



**ISLAM DI NUSANTARA:**  
SUNAN AMPEL: Mengenalkan  
Islam dengan Ilmu... **8**



**PARENTING:**  
Rihlah ke Baitullah **18**



**KABAR LMI:**  
Laznas LMI Kembali Raih Opini  
Wajar Tanpa Pengecualian **20**



**TIPS GIZI:**  
Diet Gizi Seimbang **24**



**PAHLAWAN ISLAM:**  
Muhammad Al Fatih... **34**



# Mudahkan

## Urusan Saudaramu

Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat.

HR. Muslim





# KAYA *di Dunia* BAHAGIA *di Akhirat*

*"Kata orang, uang tidak bisa memberi kebahagiaan. Masa?"*

Satu pemuda melempar obrolan, namanya Ilham. Dia bergaji bulanan 2,5 juta sebagai waiters. Nominal yang diterimanya ini habis untuk membayar sewa indekos, bensin dari indekos ke tempat kerja, belanja keperluan dapur, dan kuota internet.

*"Padahal, aku bahagia kalau bisa punya banyak uang,"*

Lanjutnya, berharap ditimpali oleh kawan sebelah kanannya yang bergaji 6 juta, Azkal.

*"Sepertinya, bukan berapa banyak uangnya yang bisa bikin bahagia, tetapi kalau bisa bayar tagihan pakai uang sendiri dan*

*masih bisa ngasih uang bulanan ke orang tua, perasaan itu yang kita beli dengan uang."*

Gajinya sendiri sebenarnya selalu habis tanpa sisa setiap bulan. Meskipun gaji Azkal lebih dari dua kali lipat gaji kawannya, tetapi sebagai saudara tertua di keluarga dia dituntut membiayai perawatan orang tuanya yang sejak beberapa waktu lalu jatuh sakit.

*"Huss, saru ngomongin uang. Banyak uang itu banyak juga cobaannya. Gapapa lah, sedikit aja, asal berkah,"* celetuk Fadli yang tidak ingin ketinggalan membahas uang. Fadli sendiri bekerja serabutan, hanya menerima bayaran jika ada yang membutuhkan tangga. tenaganya untuk urusan perkasas rumah Ilham menatap dua kawannya.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan, dan sesungguhnya di sisi Allah lah pahala yang besar.” (Qs. Al-Anfaal : 28)

Ditambah lagi dengan ayat serupa, yaitu “dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia, kecintaan terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (QS Ali Imran : 14)

Sebagai makhluk ekonomi (*homo economicus*), manusia membutuhkan uang sebagai alat tukar dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Jumlah uang yang mereka kumpulkan dapat digunakan untuk membeli makanan, memiliki tempat tinggal, dan mendapatkan pakaian yang layak. Sebenarnya, tidak ada yang keliru dengan pemenuhan kebutuhan tersebut. Namun, kecintaan yang berlebihan kepada uang demi menumpuk harta di dunia yang menjadikannya sebagai fitnah.

*\*disclaimer: uang yang dibahas dalam artikel ini merujuk pada kepemilikan sejumlah harta atau kekayaan, bukan nilai ekstrinsik yang bersifat fluktuatif.*

“Kenapa kamu bilang sedikit asal berkah, Dli? Kan, lebih bagus banyak dan tetep berkah?!”

Ketiganya hening sejenak, kemudian dilanjutkan dengan bertepuk tangan.

### Harta adalah godaan

Sebagian masyarakat kita masih pantang membicarakan uang, sedangkan sebagian lagi tidak ragu-ragu membagikan cara agar lebih banyak mendapat kekayaannya. Ada yang mencukupkan diri dengan berpenghasilan kecil, ada pula yang tidak berhenti mengejar sejumlah uang dengan bekerja siang dan malam. Perihal hubungan manusia dengan harta, Allah berfirman:

Fitnah harta sudah dimulai sejak bagaimana seseorang mendapatkannya dengan mengetahui sumber dan hukumnya, cara menyimpan dan mengelolanya, hingga akhirnya harta tersebut dibelanjakan untuk didapat nilai kemanfaatannya.

Ketamakan akan harta membuat dua bersaudara tidak lagi saling bertegur sapa. Pun, gara-gara menginginkan satu barang mahal seseorang terpaksa berutang kepada kawannya, lantas persahabatan mereka selesai sebab utang tersebut tidak pernah dibayarkan. Bahkan baru-baru ini di twitter ramai membandingkan gaji karyawan yang berbeda padahal deskripsi pekerjaan mereka sama.

## TEMA UTAMA

Ketua PW Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jawa Timur Imron Mawardi kembali mengingatkan bahwa harta adalah titipan, yang berarti sewaktu-waktu bisa diambil oleh Allah. Sehingga, tidak perlu dikejar seolah-olah ia akan bersama kita selamanya. Sebagai titipan, tentu saja harta tersebut bukan sepenuhnya milik kita, melainkan ada hal untuk orang lain.

“Penting untuk disadari bahwa harta yang kita punya sifatnya sementara, karena Allah bisa mengambilnya kapan saja. Pemahaman ini yang bisa menjadi pengendali agar menjauhkan kita dari sifat bakhil,” tutur sosok yang juga dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis ini.

“*Tentu, semakin banyak harta yang dimiliki maka akan semakin besar pertanggungjawabannya. Namun, jangan pula dikesampingkan bahwa justru dengan harta yang banyak itu maka banyak juga yang bisa dilakukan untuk akhirat.*”

### Uang sebagai wasilah untuk akhirat

Banyak orang menghubungkan uang dan kebahagiaan. Bagi yang kebutuhan dasarnya belum terpenuhi, akan lebih mudah menganggap uang dapat mendatangkan kebahagiaan. Sebaliknya, bagi yang bergelimang tumpukan uang, lembar demi lembar yang dia punya tidak cukup untuk merasakan kebahagiaan dan menjamin hilangnya rasa sedih dari kehidupan. Mengapa?

“Allah memotivasi manusia untuk kaya, agar hartanya dapat digunakan sebagai wasilah ke surga,” ungkap Imron Mawardi.

Uang atau harta hanya alat untuk mempermudah dalam beribadah, bukan tujuan

sesungguhnya ketika manusia hidup di dunia. Allah memerintahkan agar kebahagiaan akhirat dapat diraih pula dengan kebahagiaan yang disediakan-Nya di dunia. Keduanya berimbang, tanpa harus timbang antara satu dengan yang lain.

وَاتَّبِعْ فِيمَا أَنزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ مِنَ الذِّكْرِ

“*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi.*” (QS. Al Qashshah: 77)

Ayat ini sejalan dengan ungkapan yang sering kita dengar, bahwa bersungguh-sungguhlah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya, tetapi jangan lupa untuk bersungguh-sungguh untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok pagi.

Selanjutnya, tugas yang harus kita selesaikan adalah bagaimana menikmati dunia yang dapat mendatangkan kebahagiaan akhirat. Imron Mawardi memiliki tips sederhana yaitu dengan mengetahui perbedaan antara apa yang kita butuhkan dan mana yang kita inginkan. “Kalau mau beli laptop yang fungsinya cuma untuk menulis dan membuat presentasi, ya, jangan membeli spesifikasi laptop untuk bermain game meskipun modelnya lebih bagus dan terkesan lebih mewah,” terangnya.

Memperlakukan uang sebagai wasilah memiliki konsekuensi bahwa hanya akan berbelanja untuk alat-alat yang akan mempermudah dalam beribadah. Seperti membeli motor atau mobil yang akan mempermudah dalam bekerja memenuhi nafkah untuk keluarga, membeli makanan yang sehat agar setiap hari dapat memberi manfaat bagi orang-orang di sekitar, termasuk juga menyisihkan sebagian uang yang kita punya untuk berinfak yang sudah dijanjikan pahalanya oleh Allah *Subhanahu wata'ala*.



## Hidup untuk memberi sebanyak-banyaknya

Kita tidak dapat memberi apa yang tidak kita miliki. Kita pun tidak dapat memberi lebih dari yang kita punya. Sehingga, untuk memberi dalam jumlah yang banyak, yang kita miliki pun harus banyak. Bukankah setiap kita menyimpan energi untuk berbagi?

Pada sistem ekonomi islam kita mengenal istilah zakat, hukum yang mengatur besaran tertentu sebagai konsekuensi dari harta yang kita punya. Seperti halnya syahadat dan shalat, zakat termasuk rukun Islam yang menjadi sebab sempurnanya sebagai muslim. Zakat memiliki dimensi vertikal dan horizontal, yaitu ketika zakat ditunaikan maka kewajibannya terhadap Allah tertunaikan sekaligus seorang hamba tersebut dapat memberikan manfaat kepada sesamanya.

Allah memotivasi hambanya agar kaya, tetapi juga mewajibkan berzakat untuk membersihkan harta dan jiwanya. Allah berfirman dalam surat At-taubah ayat 60 bahwa ada hak orang lain atas harta yang kita punya.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاتِ  
فُلُؤُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*

Nah, bagaimana jika rezeki yang kita terima belum mencapai nisab tetapi ingin berbagi? Jawabannya adalah sedekah dan wakaf. Betapa Allah sangat pemurah hingga menjadikan senyum yang menentramkan

dapat dihitung sebagai pahala bersedekah dan ganjaran wakaf dihitung sebagai amal jariyah. Allah pun berfirman bahwa ketika manusia meninggal, satu yang mereka sesali adalah agar dapat bersedekah.

رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَقَ

*“Wahai Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda [kematian]ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat bersedekah...”* [QS. Al Munafiqun: 10]

Mari kita mencontoh Rasulullah yang kaya raya dari hasil bekerja kerasnya sendiri. Dia memiliki unta kualitas unggul, baju besi terbaik untuk berperang bersama tentara muslim, dan sejumlah harta yang sewaktu-waktu diberikan untuk menolong siapapun yang membutuhkan. Meskipun berkecukupan dengan harta yang dimiliki, namun Sang Teladan kita tidak memperkaya diri, sebab harta yang dimilikinya untuk beribadah dan berjuang di jalan Allah. Semoga kita termasuk dalam umat terbaik Rasulullah Muhammad *shalallahu alaihi wasallam*. Aamiin.



# SUNAN AMPEL

*Mengenalkan Islam dengan Ilmu Pemerintahan*



**S**alah satu anggota Wali Songo angkatan kedua yang juga seorang ahli tata negara adalah Maulana Ali Rahmatullah, masyarakat mengenalnya sebagai Sunan Ampel. Dia lahir di Champa pada tahun 1401 dan datang kali pertama ke pulau Jawa pada

tahun 1443. Saat itu kerajaan yang berjaya di Nusantara adalah Majapahit, namun dilaporkan bahwa kondisi ketatanegaraannya sedang bermasalah. Kondisi ini terjadi sepeninggal Raja Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada.

Dia adalah anak dari Syekh Ibrahim Asmarakandi dan putri dari Kerajaan Cempa Candrawulan. Di Jawa, dia bertempat tinggal di Ampel Denta, Surabaya. Di daerah ini Raja Majapahit saat itu yaitu Prabu Brawijaya V mengirim pangeran-pangeran kerajaan untuk belajar ilmu tata negara kepadanya.

Pendekatan intelektual banyak digunakan Sunan Ampel dalam mengenalkan Islam. Masyarakat diajak untuk menggali ilmu pengetahuan dan berpikir secara kritis. Melalui metode tersebut, diriwayatkan pula bahwa sistem pendidikan pesantren mulai lahir pada masa dakwah ini. Pada masa ini Sunan Ampel mengenalkan huruf pegon, yaitu bahasa Jawa yang ditulis menggunakan aksara Arab.

Secara silsilah kekerabatan, Sunan Ampel adalah keponakan Raja Majapahit yaitu Brawijaya V dari istrinya yang merupakan putri kerajaan Champa bernama Dwarawati. Kapasitas keilmuan dan ikatan kekeluargaan tersebut yang membuat pihak kerajaan Majapahit menerima Sunan Ampel dengan terbuka.

## Moh Limo

Saat itu kondisi masyarakat sedang tidak karuan. Para petinggi kerajaan punya kebiasaan mabuk-mabukan dan mendatangkan perempuan sebagai hiburan. Berjudi bukan hanya dilakukan oleh mereka yang kaya, tetapi juga kelas bawah yang ingin jalan pintas untuk mendapatkan harta. Merasa ketagihan dengan kebiasaan tersebut, mencuri pun tidak ragu dilakukan jika sisa harta yang mereka punya tidak cukup untuk melanjutkan kebiasaannya.

Tipe masyarakat yang harus dihadapi Sunan Ampel dalam mensyiarkan Islam adalah masyarakat kelas menengah, di mana tipe masyarakat ini mampu berpikir terbuka dan dinamis. Sehingga, mereka akan lebih suka dengan hal-hal yang mampu diterima oleh nalar.

Pendekatan ini juga masih relevan dengan kelas atas, yaitu anggota kerajaan majapahit.

Kemudian, Sunan Ampel juga menyampaikan tentang “Moh Limo” yang kita kenal sampai sekarang. Kata “moh” berarti tidak mau, sedangkan “limo” adalah lima. Prinsip ini berisi lima hal yang harus diamalkan.

- **Moh Mendhem:** pantang minum minuman keras dan sejenisnya.
- **Moh Main:** pantang berjudi, taruhan, dan sejenisnya.
- **Moh Madon:** pantang berbuat zina.
- **Moh Madat:** pantang memakai narkoba dan sejenisnya.
- **Moh Maling:** pantang mencuri, merampok, dan sejenisnya.

## Mendirikan Kesultanan Demak

Ada bagian wilayah Kerajaan Majapahit yang sudah mengenal Islam. Wilayah ini terletak di pesisir utara pulau Jawa. Hingga kemudian pada tahun 1475 salah satu murid Sunan Ampel yang dikenal cerdas adalah Raden Patah diperintahkan untuk mendirikan Kesultanan Islam di Bintaro, Demak. Raden Patah sendiri merupakan putra dari Majapahit, anak dari Prabu Brawijaya V.

Sunan Ampel merancang dengan matang berdirinya Kerajaan Demak. Seperti yang telah diajarkan Sunan Ampel, selama memerintah Raden Patah menerapkan toleransi dalam menganut agama atau kepercayaan. Dia tidak mengancurkan tempat ibadah umat lain untuk dijadikan masjid, atau melarang umat hindu dan budha untuk beribadah. Kebijakan ini kemudian yang menjadikan rakyat Demak mencintai Islam sebagai agama kedamaian.

Bersambung...

# NIKMAT Mendengar

Oleh:

**Dr. Amir Faishol Fath, MA.**  
Ahli Tafsir Al Qur'an



**A**llah Swt. berfirman dalam surat Al Mulq ayat 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

قُلْ – Sampaikan Muhammad,

هُوَ الَّذِي – Dialah Allah Yang,

أَنْشَأَكُمْ – mengadakan kalian dari tidak ada menjadi ada.

Ketika telah ada lalu Allah membekali kalian dengan 3 hal.

وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*Dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati.*

Tetapi sayang, manusia ini walaupun sudah diberi anugerah luar biasa berupa pendengaran, penglihatan, dan hati namun sedikit sekali yang menggunakannya untuk

bersyukur kepada Sang Pencipta seperti dalam firman Allah dalam petikan surat Al A'raf ayat 10, قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ – tetapi sedikit sekali kamu bersyukur. Mari kita simak bagaimana Allah Swt. menggambarkan hakikat ini.

Pertama, Allah memerintahkan Rasulullah saw. Untuk menyampaikan dengan berfirman قُلْ yang artinya tugas para Rasul adalah menyampaikan risalah. Tetapi, begitu Rasulullah wafat, maka tugas menyampaikan risalah ini diemban oleh seluruh umat Rasulullah saw. yang artinya seluruh umat muslim memiliki kewajiban menyampaikan risalah ini, sebab pintu kenabian sudah ditutup oleh Allah Swt. dengan diutusnya Rasulullah saw.

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ – Katakanlah, “Dialah Allah yang menciptakan kamu ...”. Inti dari risalah tersebut adalah memperkenalkan Allah Swt. dan yang ditekankan adalah bahwa semua yang ada di dunia ini adalah ciptaan-Nya. Maka dari itu Allah swt. adalah Sang Pencipta dan ciptaannya adalah semua makhluk di alam semesta.



Tugas makhluk adalah memuliakan, mengagungkan, dan meninggikan Sang Pencipta. Sebab, Allah lah **هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ** yang menjadikan makhluk ada dari yang semula tidak ada. Namun, teramat sangat durhaka bila ada makhluk yang mengingkari Allah, merasa sudah hebat sehingga menganggap tidak lagi membutuhkan Allah, lalu membuat panduan-panduan hidup dengan akalnyanya sendiri.

Sementara orang kafir memang tidak beriman kepada Allah Swt. sehingga mereka meraba-raba sendiri akan seperti apa jalan hidupnya. Mengarang-ngarang dengan mencari kesenangan. Namun kita sebagai umat muslim sudah memiliki panduan yang telah Allah Swt. sediakan. Kita telah terlahir dalam keadaan muslim, yang sudah memiliki alquran dan hadits sebagai panduan. Kita tinggal mempelajarinya, mengikutinya, sehingga tidak ada lagi yang perlu kita cari.

Sebab, banyak orang Islam sendiri tidak mau mencari informasi langsung dari sumbernya. Kebanyakan dari mereka lebih memilih bertanya kepada si fulan, percaya kepada si tokoh ini itu tapi tidak pernah langsung kepada guru yang ahli di bidangnya dan membaca kepada sumbernya yaitu alquran dan hadits. Akibatnya, banyak muslim meniru perilaku-perilaku yang bertentangan dengan Islam.

Supaya manusia sadar bahwa dirinya sudah memiliki panduan, maka gunakan tiga hal yaitu pendengaran untuk mendengarkan firman Allah, mata untuk menyaksikan ciptaan Allah, dan hati untuk meneguhkan iman terhadap apa yang Allah turunkan.

Mari kita simak lagi yang tertulis dalam firman Allah,

**وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ**

*Dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati.*

Mengapa Allah berfirman mendahulukan pendengaran dibandingkan penglihatan dan hati? karena orang buta masih bisa menghafalkan alquran, masih bisa mendengarkan ayat alquran, masih bisa mendapatkan ilmu, bahkan ada orang buta yang mampu menjadi seorang ulama. Namun berbeda dengan orang tuli, sebab mereka juga bisu karena tidak mampu mendengarkan apapun. Oleh karena itu Allah mendahulukan pendengaran, karena bila pendengaran berfungsi maka hati akan ikut berfungsi.

Pendengaran dalam hal ini bukan kemampuan mendengar sebagaimana fungsi organ telinga, tetapi kemauan untuk menerima kebenaran yang disampaikan padanya. Seseorang yang enggan mendengar pesan kebaikan maka dia sama saja seperti orang tuli. Jika tidak mampu mendengar, dari mana seseorang memiliki kemampuan berkata yang benar?

Itulah dia urutan nikmat Allah Swt.

Maka celakalah kita jika tidak menggunakan pendengaran dengan sebaik-baiknya.

# ZAKAT Penjualan Tanah



Oleh:

**Ustaz Ahmad Mudzoffar Jufri, MA**  
Anggota Dewan Pengawas Syariah LMI

**Pertanyaan:**

*Assalamu'alaikum Ustaz,*

Saya pernah membeli sebidang tanah senilai 42 juta rupiah pada tahun 2006. Saat itu, tahun 2012 hendak dibangun rumah, tetapi akhirnya dijual dan laku 75 juta. Sampai saat ini saya masih kepikiran, apakah saya harus mengeluarkan zakat dari hasil penjualan tanah?

Salam,  
**Yuni, Banjarmasin**

**Jawaban:**

*Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

Di dalam konteks kewajiban zakat terkait dengan tanah tersebut, ada dua hal yang perlu dijelaskan terlebih dahulu. Pertama, jika kepemilikan tanah bukan sebagai investasi, maka tidak ada kewajiban berzakat. Kedua, terkait status zakatnya dari hasil penjualan tanah.

Apabila sejak awal niat kepemilikan tanah tersebut untuk berinvestasi, maka berlaku kewajiban zakatnya sejak tahun kedua setelah pembelian sampai dengan masa penjualan atau berubah sifat kepemilikannya. Tentu

saja, jika nilainya telah mencapai batas syarat nishab, yakni 85 gram emas murni. Cara menghitung zakat berdasar pada *standard* nilai terendah perkiraan harga setiap tahunnya, atau jika tidak diketahui perkiraan perubahan harga setiap tahun, maka cukup sesuai harga belinya.

Kedua, tentang status zakat dari uang hasil penjualan tanah. Jika tanah termasuk dalam investasi, maka secara otomatis ada perhitungan zakatnya. Namun, jika sifat kepemilikan tanah tersebut tidak termasuk dalam syarat wajib zakat, maka masuk kategori "*al-maal al-mustafaad*", yaitu jenis harta baru yang didapat bukan dari hasil pengembangan harta wajib zakat.

Nah, untuk jenis harta ini kewajiban zakatnya diperselisihkan di antara ulama. Ada ulama yang tidak mewajibkan secara langsung, kecuali jika harta tersebut telah berlalu satu tahun atau telah berada dalam batas nishab. Sementara kami lebih cenderung pada pendapat Dr. Yusuf Al-Qardhawi hafidzullah yang mewajibkan pembayaran zakat atas jenis harta *al-maal al-mustafaad* secara langsung saat didapat, tentu saja dengan syarat bila mencapai nishab, yakni senilai 85 gram emas dengan kadar zakat 2,5 %.

# Mengakikahi DIRI SENDIRI

Oleh:

**Ustaz Prof. Dr. H. M. Roem Rowi, MA**  
Ketua Dewan Pengawas Syariah LMI



## Pertanyaan:

*Assalamu'alaikum Ustaz,*

Saya belum menunaikan akikah, Ustaz. Bapak saya meninggal saat saya masih dalam kandungan dan ibu saya tergolong tidak mampu secara ekonomi. Sedangkan saat ini saya sudah menikah, yang mana sekarang saya menjadi tanggung jawab suami. Apakah boleh saat ini saya mengakikahi diri sendiri dari uang saya sendiri? Terima kasih atas penjelasannya.

Salam,

**Hamba Allah**

## Jawaban:

*Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh,*

Anda boleh dan dipersilakan mengakikahi diri sendiri.

Sebenarnya, hukum pelaksanaan akikah tidak harus dilangsungkan pada hari ke-7, 14, atau 21 hari setelah kelahiran seperti yang banyak dilakukan di masyarakat kita. Tetapi, walaupun sunah *muakkadah* (mendekati wajib), namun akikah bukanlah kewajiban si bayi atau anak, melainkan untuk orang tua.

Ketika orang tua Anda sudah meninggal dan ibadah akikah belum tertunaikan, maka mengakikahi diri sendiri menjadi peluang seorang anak sebagai wujud baktinya kepada orang tua, termasuk sebagai pelaksanaan janji orang tuanya. Karena ibadah akikah sama halnya dengan janji kepada Allah.

Rasulullah pernah ditanya oleh seorang lelaki yang datang kepada beliau dan berkata, ayahku telah meninggal, padahal di pundaknya terdapat tanggungan haji Islam, apakah aku harus melakukan untuknya? Rasulullah menjawab, apakah kalau ayahmu meninggal dan punya tanggungan utang kamu juga wajib membayarnya? 'iya,' jawabnya. Rasulullah pun berkata, "berhajilah untuknya." (HR. Daruquthni)

Hukum dasar akikah mendekati wajib (dapat disebut utang selama belum tertunaikan), terlebih jika saat ini Anda adalah orang yang mampu melaksanakannya. Alhamdulillah, sekarang Anda mampu menunaikan akikah tanpa bantuan finansial suami. Maka silakan berdiskusi lebih lanjut dengan suami Anda.

Jika Anda memiliki pertanyaan seputar zakat dan syariah, silakan kirimkan langsung via SMS atau WhatsApp ke Hotline LMI **0822 3000 0909**. Jika memungkinkan, pertanyaan Anda akan kami tampilkan untuk edisi berikutnya.

# BENAR DAN BAIK

## Jangan dipisah

Oleh:

**Ustaz Heru Kusumahadi**  
Pembina Surabaya Hijrah (KAHF)



*“Benar, oleh sebagian orang belum tentu baik.  
Baik pun, terkadang tidak selalu benar. Jadi harus gimana?  
Saya jawab, “gabungkan saja keduanya, kan asyik.”*

Shalihin dan shalihah...

**M**anusia Sisi logika pemuda memang lagi bertumbuh kembang di usianya, sehingga mereka lebih sering menilai sesuatu *based on logic*. Saat diajukan pertanyaan, “boleh gak kita melarang orang pacaran?” Atau saat muncul *statement*, “udah, ikutin saja aturan Allah, titik!” Maka, di antara pemuda pasti akan mengajukan argumentasinya untuk bertukar pikiran, bahkan nantinya lebih terkesan berdebat. Itulah pemuda ‘zaman now’ yang terkadang logika ternomor satukan, sedangkan iman tergadaikan.

Beberapa bulan yang lalu, kami berdialog dengan seorang remaja putri yang memiliki pemikiran ke arah atheis. Dan, pada umumnya

pola pendapatnya pasti lebih didasarkan pada kemampuan nalar, yang seringnya liar. Menabrak dan melewati batas keimanan. Misal pertanyaan logikanya, “benar, itu gak objektif, karena oleh sebagian orang benar itu gak baik. Dan, yang baik itu juga gak selalu benar...”. Maka ku jawab, “gabungkan saja, benar dan baik. Kan, jadi asyik!”

Sobat...

Jika ingin menilai yang benar, maka jangan pakai standar penilaian manusia. Itu yang bikin kita jadi subjektif. Ayo, coba. Definisi kata cantik oleh pria bagaimana? Pasti variatif jawabannya. Ada yang menjawab fisiknya, karakternya, matanya, rambutnya, sikapnya, bahkan ada yang menjawab karena hartanya dan lain sebagainya. Jadi, kata benar ini harus



ada standar yang baku. Nah, tiada lain adalah alquran dan sunnah. Sebagaimana firman Allah yang sampai tertulis dua kali dengan redaksi yang hampir sama. Satu sangat tegas sekali, karena menggunakan tasydid *"takunanna"* (QS. Al Baqarah (2) : 147), dan yang satu, begitu tegas memakai kosa kata *"takun"* (QS. Ali Imran (3) : 60).

*"Kebenaran itu datang dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu"* (QS. al-Baqarah: 147)

*"Kebenaran itu datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu."* (QS. Ali Imran : 60).

Ditegaskan pula dalam sabda Insan Mulia melalui Abdullah bin Abbas, *"Antal Haq, wa qauluKal haq"*. Engkaulah pemilik kebenaran, dan firman-Mu adalah benar (HR. Al Bukhari)

Sehingga saat kata benar dikaitkan dengan alquran dan sunnah, maka itu akan menjadi benar yang mutlak. Karena ukuran yang kita pakai juga sudah mutlak, tidak bisa di-update lagi. Itulah keniscayaan. *Really, it's means true.* Artinya, benar-benar, benar!

Nah, jika kata benar itu sudah benar, maka otomatis saat kebenaran itu kemudian dilakukan maka akan menghasilkan dan memunculkan kata baik. Karena Allah dan Rasulullah tidak mungkin membuat aturan yang benar jika tidak menghasilkan kebaikan.

Nah, apa sih baik itu?

Sebelum kita jawab, mari berpikir sejenak dari kalimat berikut. "Kotoran ayam baik, jika digunakan untuk pupuk tanaman". "Makanan yang berlemak baik untuk bayi". "Lari pagi baik untuk kebugaran tubuh". Jadi, pengertian baik adalah sesuai dengan kebutuhan atau keperluan. Dimana konsep baik adalah berorientasikan pada kata guna dan manfaat.

Kata baik dalam Islam menjadi etalase atau *display* dari sebuah kebenaran dalam ajaran Islam. Karena jika orang itu mengikuti

kebenaran dalam Islam, maka sesungguhnya dia akan menunjukkan kebaikan dalam perilaku kehidupannya. Jika sosok muslim mengakui kebenaran dalam Islam, lalu di aktualisasikan dalam kebaikan, itulah yang familiar kita kenal dengan istilah akhlak atau adab. Kata benar dan baik harus digabungkan, jangan sesekali dipisahkan, karena akan merusak kedua makna tersebut.

Mirisnya, zaman now. Kata akhlak jarang disebutkan, tergantikan karakter. Padahal berbeda, lho, maknanya. Bahkan, istilah adab semakin menghilang. Padahal istilah peradaban dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBi) artinya kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin. Dimana kata peradaban diserap? Dari kata adab!

Jadi, yuk... Kita mencoba menggabungkan kata benar dengan standar iman dan akal. Bukan akal saja. Dengan kata baik yang merupakan muara dari kata benar tersebut. Sehingga, bisa teraktualisasikan dalam kehidupan. Kita menjadi sosok pemuda yang benar keimanannya dan baik dalam adab, serta tingkah laku kita pun berakhlak.

Menilik zaman sekarang, sungguh perlu keinginan dan kekuatan yang besar agar bisa memilih yang *haq* dan *khair*. Maka, yuk, seringkan lafalkan doa., *"Allahumma arinal-haqqa haqqan warzuqnat-tiba'ah, wa arinal-batila batilan warzuqnaj-tinabah, bi rahmatika ya arhamar-rahimin"*. Ya Allah, tunjukilah kami kebenaran dan berikan kami jalan untuk mengikutinya, dan tunjukkanlah kami keburukan, dan berikan kami jalan untuk menjauhinya.

Shalihin dan shalihah, ketahuilah saat adanya keberadaan *haq* maka ada kata *khair* atau *tayyib*. Namun jika hadir kata *batil*, maka kan hadir kata *mungkar* atau *khabits*. So... Coba teman-teman tadabburi QS. Al Maidah (5) : 100. Disitu ada informasi tentang ujian zaman now. Semoga kita mampu menghadapinya dengan kata benar dan baik. *Bismillah wa bitaufiqillah. (Allahu A'lam)*

# Mari Saling

# MEMBUKA DIRI



Oleh:

Ustaz Achmad Syukron,  
Konsultan Pernikahan

**M**engenal calon pasangan tidak cukup dengan bertanya siapa namanya, riwayat pendidikan, jenis pekerjaan, dan berapa rupiah penghasilannya dalam sebulan. Barangkali Anda mengenal istilah *premarital questions*, yaitu deret pertanyaan dan harus dijawab sejujur-jujurnya. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengenal atau mengetahui tentang bagaimana kemungkinan rumah tangga Anda akan dibangun.

Bertanya dan menjawab dengan sejujur-jujurnya adalah salah satu perbedaan antara ta'aruf dan pacaran. Proses ta'aruf menjadikan pertanyaan-pertanyaan ini sangat wajar diajukan, tetapi pertanyaan ini mungkin seringnya akan menimbulkan rasa segan atau ragu dalam hubungan pacaran.

Rasulullah bersabda:

أَنْظَرْتُ إِلَيْهَا قَالَتْ لَا قَالَ فَادْهَبْ فَانْظُرْ  
إِلَيْهَا فَإِنْ فِي أَعْيُنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا

“Sudahkah engkau melihatnya?” Sahabat tersebut berkata, “belum.” Beliau lalu

bersabda, “Pergilah kepadanya dan lihatlah ia, sebab pada mata orang-orang Anshar terdapat sesuatu.” (HR. Muslim)

Menanyakan pandangan tentang konsep pernikahan kepada calon pasangan merupakan salah satu pertanyaan utama. Apalagi, di zaman yang menjadikan “jomlo” sebagai bahan olok-olokan, tidak sedikit orang yang menikah karena merasa tertekan, baik secara sosial ataupun tuntutan dari orang tua. Berikut ini tiga poin pertanyaan yang patut diajukan untuk dijawab sejujur-jujurnya.

### Riwayat Kesehatan

Sangat penting untuk mengetahui riwayat kesehatan Anda dan seseorang yang sedang ta'aruf dengan Anda. Faktor ini akan mempengaruhi kualitas hidup bersama, bahkan mungkin juga akan berdampak pada keturunan dan risiko-risiko kesehatan lainnya. Jika masing-masing saling tahu, maka satu sama lain dapat mempersiapkan upaya apa yang harus dilakukan ke depan.

Perlu diketahui pula mengenai riwayat penyakit dalam keluarga. Misalkan, jika memiliki potensi diabetes dari orang tua maka Anda dapat mempertimbangkan, apakah bersedia mempersiapkan keluarga dengan gaya hidup sehat yang cocok untuk menghindari risiko penyakit diabetes. Bukan hanya seputar penyakit fisik saja, tetapi juga riwayat kesehatan jiwa. Apakah dia memiliki risiko gangguan kepribadian, psikotik, *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*, dan gangguan kejiwaannya lainnya.

### Keuangan

Orang yang sedang ta'aruf dengan Anda mungkin anak pertama dan selama ini menjadi tulang punggung keluarga. Penting untuk dibicarakan bagaimana mengatur keuangan setelah berkeluarga, bagaimana yang bersangkutan akan membagi untuk orang tua dan untuk kebutuhan rumah tangga. Hal ini berlaku bagi pihak laki-laki maupun perempuan. Perlu disepakati apakah istri diizinkan tetap bekerja dan tetap memberikan sebagian atau seluruh pendapatan untuk ayah dan ibunya, atau istri harus di rumah dan orang tuanya akan menjadi tanggungan sang suami.

Urusan keuangan ini nantinya juga menyangkut seberapa jauh akan membantu keluarga besar jika terjadi sesuatu yang tidak diduga. Seperti orang tua atau saudara yang jatuh sakit, berapa persen bisa mengurangi anggaran yang disisihkan untuk keperluan rumah tangga. Jangan sampai kita saling sembunyi untuk membantu keuangan bapak dan ibu juga adik dan kakak.

Hal yang tidak kalah penting seputar keuangan adalah utang. Terbukalah, apakah masing-masing memiliki utang atau menanggung utang dari anggota keluarga,

berapa jangka waktu pelunasannya, dan bagaimana mekanisme pembayarannya. Apalagi, ketika berumah tangga pasti akan ada pos tambahan, sedangkan pendapatan per bulannya mungkin belum ada kenaikan yang signifikan.

### Parenting

Anda dan calon pasangan perlu saling mengungkapkan bagaimana orang tua masing-masing mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sebab, sedikit banyak apa yang diperoleh dari rumah akan diterapkan kembali di rumah tangga. Biasanya, hal ini berkaitan dengan perbedaan orang tua dalam mendidik anak laki-laki dan perempuan.

Apakah rumah tangga yang akan dibangun bakal menerapkan prinsip egaliter, seperti tidak mengkhususkan segala urusan dapur adalah tugas istri, atau sebaliknya, suami juga punya tanggung jawab untuk mencuci piring dan memasak. Prinsip ini akan mempengaruhi bagaimana Anda mendidik dan mengajarkan tanggung jawab kepada anak-anak.

Setelah informasi didapatkan akan tetapi ta'aruf tidak dapat dilanjutkan, maka tugas masing-masing adalah saling menjaga rahasia antara satu sama lain.

Pada dasarnya kunci setiap hubungan adalah komunikasi tanpa mengabaikan adab dan akhlak, begitu pula dalam berumah tangga. Semoga dengan membuka diri dalam proses ta'aruf ini maka satu sama lain bisa saling menemukan cara berkomunikasi yang tepat, sehingga setiap masalah yang ada dapat terselesaikan dengan baik. *Wallahu a'lam.*



Jika Anda memiliki pertanyaan seputar pernikahan,  
silakan hubungi hotline LMI:  
**0822 3000 0909**

# Rihlah ke BAITULLAH

Oleh:  
**Sinta Yudisia**  
Penulis, Psikolog



**Apa yang terpikir di benak saat mendengar kata “Haji”?**

**A**ntrian keberangkatan yang panjang, mungkin 10 sampai 15 tahun lagi baru bisa terwujud dengan nominal biaya yang menakjubkan. Lalu, semakin lama terasa niah makin jauh Haramain dari jangauan seiring semakin sibuk kita dengan beragam urusan duniawi.

Bagaimanapun, dunia tidak boleh ditinggalkan sebab ia menjadi sarana menuju akhirat. Melalui usaha dunia pula manusia dapat mempersiapkan bekal haji, ibadah mulia

yang menyempurnakan rukun iman dan akan melengkapati derajat sebagai seorang muslim.

Ibadah haji telah mencetak generasi-generasi unggul sebagaimana Almad Dahlan, Hasyim Asyari, Buya Hamka sehingga sekembalinya dari kota suci, mereka bertekad membebaskan Indonesia. Haji pula yang menyebabkan Shalahuddin Al Ayyubi menyusun strategi dan kekuatan bertahun-tahun demi membebaskan Jerusalem. Agar peziarah dan caravan tidak diserang lagi oleh pasukan Reynald of Kerak saat menuju Mekkah dan Madinah.



Penghormatan pada peziarah haji menyebabkan Shalahuddin bersama pasukannya bertekad kuat untuk menghadapi tentara-tentara hebat di zamannya: Ksatria Templar, Hospitaller, Ricard Lionheart, Baldwin IV, maupun Guy of Lusignan. Sebesar itu energy yang dihasilkan dari haji.

Hari memang berbeda dibanding ibadah yang lain. Bila ibadah-ibadah lainnya dapat ditunaikan dengan segera, seperti salat, puasa, atau zakat, maka haji membutuhkan persiapan lama, bahkan bagi sebagian orang bisa seumur hidup memimpikannya. Selain itu, haji juga membutuhkan dana, mental, sosial, individu, dan pemerintah pun turut terlibat dalam penyelenggaraan ibadah haji.

Lalu, apa yang dapat dilakukan oleh keluarga kita dalam upaya mewujudkan impian untuk dapat rihlah menuju Baitullah?

Bila hanya persiapan harta belaka, mungkin tak akan cukup ke sana. Begitu banyak orang yang berlibur ke mancanegara, tapi masih enggan menginjakkan kakinya ke Baitullah. Begitu banyak pula orang pulang pergi berhaji, namun tidak menjadikan mereka sebagaimana para alim ulama. Keberangkatan haji yang mungkin hanya sekali, semoga dapat menjadikan setiap muslim berumah menjadi insan yang lebih baik, mampu memberikan kontribusi lebih bagi umat lain.

Menyisihkan dana bagi tabungan haji itu sudah pasti. Silakan hitung sendiri berapa dana yang dibutuhkan untuk keberangkatan dan kebutuhan untuk keluarga yang ditinggalkan. Anak-anak pun harus mulai ditanamkan

sebuah mimpi bahwa mereka harus mampu naik haji, lebih dulu, lebih muda daripada keberangkatan haji orang tua mereka. Bahkan, jika mampu anak-anak kita sudah naik haji di usia 25 – 30 tahun.

Sembari menanti jadwal keberangkatan, alangkah lebih baik jika dimanfaatkan untuk meningkatkan kadar keilmuan terkait ibadah haji, baik teknis maupun non teknis. Tentunya, haji bukanlah berhaji bukan sekadar menggugurkan kewajiban, apalagi hanya untuk menambah gelar H atau Hj di depan nama kita. Mengapa haji berada pada urusan terakhir dalam rukun iman? Dia ditempatkan setelah syahadat, salat, zakat, dan puasa. Tentu ada memiliki makna. Mengapa pula haji dijadikan sebagai ziarah bagi muslim sedunia, pantas ditelusuri dan direnungkan. Dan, mengapa pula kemudahan, keselamatan, dan kemuliaan pelakunya mendapat perhatian khusus bagi pemimpin seperti Shalahuddin Al Ayyubi.

Semoga kita dan keluarga berkesempatan menunaikan ibadah haji. Berkunjung ke Baitullah dalam keadaan sehat, mampu menuai hikmah sebesar-besarnya bagi perjalanan hidup ke depan, baik di dunia maupun di akhirat. Dan, tentu saja, setelah Haramain, tidak lupa semoga anak-anak kita pun memiliki cita-cita dapat menunaikan salat di masjid yang mulia pada sisi yang lain, yaitu Al Aqsa, Jerusalem.

Dapatkan novel karya Sinta Yudisia yang berjudul **“Reem”** dengan harga

**Rp85.000**





## Laznas LMI Kembali Raih Opini WAJAR TANPA PENGECEUALIAN

Hasil audit keuangan tahun 2018 menyatakan Laznas LMI kembali meraih opini Wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Predikat ini merupakan opini tertinggi dalam bidang audit keuangan, sekaligus menyatakan bahwa laporan keuangan laznas LMI bebas dari salah saji material. Hasil tersebut sesuai dengan standard PSAK no. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

“Alhamdulillah, tahun ini Laznas LMI kembali mendapatkan opini WTP (Wajar tanpa Pengecualian). Prestasi ini semakin memotivasi kami untuk bekerja lebih giat, sehingga dapat menubar manfaat lebih luas lagi,” tutur direktur utama Laznas LMI Agung Wijayanto.

Beberapa aspek yang menjadi penilaian dari audit keuangan ini adalah penghimpunan, penyaluran, pendistribusian, dan pelaporan keuangan. Sepanjang tahun 2018 sebanyak 75.608 orang menerima manfaat dari Laznas LMI, dan ditargetkan jumlah tersebut dapat meningkat menjadi 100.000 penerima manfaat di tahun 2019 ini.

Selama tahun 2018 Laznas LMI turut membangun kembali desa-desa yang terdampak bencana alam, setidaknya di Lombok dan Palu. Di Lombok, Laznas LMI mendampingi warga sejak terjadi gempa pertama hingga saat ini terbentuk desa wisata baru di kaki gunung Rinjani. Sementara di Palu, Laznas LMI membangun “Kampung Peradaban”, yaitu kompleks bangunan yang terdiri dari perumahan, masjid, ruko, dan pendopo sebagai upaya terwujudnya generasi Islami. Bukan hanya itu, Laznas LMI juga menyalurkan bantuan kemanusiaan hingga ke Myanmar, Suriah, Palestina, Somalia, dan Uighur di Cina.

“Kami ucapkan terima kasih kepada 98.920 donatur dan para mitra yang telah mempercayakan zakat, infak, sedekah, dan dana kemanusiaannya kepada Laznas LMI. Kami mohon dukungan semoga predikat WTP ini dapat meningkatkan optimisme kita bahwa masyarakat Indonesia mampu sejahtera dan Laznas LMI dapat berkontribusi lebih besar untuk dunia,” pungkas Agung.

# RNPB Laznas LMI Salurkan Bantuan untuk Korban Banjir KONAWAWE

**B**erepatan Ramadan lalu, tepatnya Sabtu, 1 Juni 2019 warga Konawe Sulawesi Tenggara sedang diterpa hujan lebat. Keesokan harinya terjadi banjir setinggi 4 meter, tepatnya hari Ahda, 2 Juni 2019. Bupati setempat, Ruksamin menetapkan masa tanggap darurat mulai tanggal 2 hingga 16 Juni 2019.

Namun, hujan kembali turun. Hingga puncaknya pada tanggal 12 Juni 2019 ratusan rumah dan fasilitas umum terendam air, sedangkan ribuan warga mengungsi. Masa tanggap darurat kemudian diperpanjang sampai 30 Juni 2019. Tim RNPB Laznas LMI yang dikoordinatori oleh Mohamad Nur Afandi mulai bergerak pada tanggal 14 Juni untuk menyalurkan bantuan hingga ke dusun-dusun yang terisolasi akibat air yang tinggi berhari-hari.

Medan yang harus dilalui pun cukup sulit, karena jalan-jalan yang terendam air tidak bisa dilalui oleh motor atau mobil, sehingga membutuhkan sampan atau perahu kecil. Jika keadaan sangat mendesak dan harus menggunakan mobil, maka membutuhkan double cabin.

Pos peduli Laznas LMI berada di salah satu rumah warga yang terbilang cukup aman, yaitu rumah Pak Ilham di Desa Hongua, Kecamatan Pondidaha, Konawe, Sulawesi Tenggara. Penyaluran dilakukan Tim RNPB Laznas LMI terhitung sejak 14 Juni 2019.

Mari kita doakan semoga saudara-saudara kita yang kini tertimpa musibah banjir bandang di Konawe dapat segera kembali pulih seperti sebelumnya dan keadaan menjadi normal kembali.



Salurkan bantuan kepedulian Anda melalui rekening Kemanusiaan Laznas LMI **SYARIAH MANDIRI 708 260 4191**  
an. Lembaga Manajemen Infaq, kode unik transfer 88, contoh Rp1000.088,-

# Buka Puasa Bersama Laznas LMI di Berbagai Negara

Berbagai konflik, krisis kemanusiaan, dan kesulitan memperoleh makanan dialami oleh saudara kita di beberapa negara, di antaranya Uganda, Suriah, Somalia, dan Palestina.

Sabtu (1/06) hingga Ahad (2/06) Laznas LMI bersama dengan beberapa lembaga amil zakat lainnya bekerja sama dalam mendistribusikan paket buka puasa ke empat negara tersebut. Sebanyak 460 paket buka puasa diterima dengan penuh syukur dan gembira oleh saudara kita di sana.



## Peresmian Program ODIN di Batam



Ramadan lalu, Laznas LMI Kantor Perwakilan Kepulauan Riau meresmikan One Day One Infaq (ODIN) di Kepri Mall Batam. Program tersebut merupakan ajakan untuk siswa-siswi SD hingga SMA agar gemar berinfaq dengan menyisihkan uang sakunya. Jumlah yang terkumpul nantinya dapat digunakan untuk membantu teman lainnya yang sedang membutuhkan.

Acara yang berbarengan dengan Buka Puasa Nusantara ini tidak hanya dihadiri oleh anak yatim dan dhuafa pada acara ini, tetapi

juga mengundang sejumlah guru di beberapa sekolah di Kota Batam. Tampak pula hadir yaitu H. Moh Sahir Kepala Dinas BKPSDM mewakili Wali Kota Batam, perwakilan Dinas Pendidikan, pimpinan MUI, Baznas, beberapa takmir masjid, dan para donator Laznas LMI. "Ini merupakan program yang bagus sekali, karena anak-anak kita akan terlatih untuk berempati kepada temannya sendiri. Semoga anak-anak kita kian peduli kepada sesama," ungkap H. Moh Sahir yang malam itu meresmikan program ODIN.





Terima kasih kepada para donatur Laznas LMI, telah turut peduli dengan menyisihkan sebagian rezekinya untuk berbagi pada sesama. Semoga menjadi keberkahan dan pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. Aamiin.

## KADO YATIM

### Untuk Ilyasa dan Muzaki



**K**ado untuk yatim dan dhuafa dari Laznas LMI menjangkau hingga pelosok Kalimantan, tepatnya di Desa Binturu, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Mereka adalah Ilyasa (13)

dan Muzaki (7) bersama sang ibu tinggal di rumah panggung yang lokasinya di tengah kebun. Sehari-hari ibunya bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang pas-pasan. Sementara ayah mereka sudah lama pergi dan tidak pernah kembali lagi.

Setiap hari, siswa kelas 5 SD dan kelas 2 SD ini berjalan kaki dari rumah ke sekolahnya dengan menerobos hutan karet. Lokasi tempat tinggalnya yang terbilang jauh dari kota ini tidak dijangkau angkutan umum. Namun, keterbatasan tersebut tidak menyurutkan semangat dua bersaudara ini untuk terus belajar dengan rajin di sekolah.

Meskipun sempat malu-malu, rona bahagia sangat kentara di wajah mereka saat menerima bingkisan berupa tas yang berisi perlengkapan sekolah dan uang saku. Sambil mendekap tas tersebut, Ilyasa dan Muzaki mengucapkan banyak terima kasih. Semoga bingkisan ini menjadi berkah untuk mereka dan juga bagi donatur Laznas LMI.

# DIET

## Gizi Seimbang

Oleh:

**Agus Sri Wardoyo**Ketua DPD PERSAGI  
(Persatuan Ahli Gizi Indonesia)  
Jawa Timur

**P**enyakit jantung, kolesterol, hipertensi, stroke, dan diabetes sering diidentikkan dengan penyakit orang gemuk. Meskipun tidak mutlak, tapi biasanya sering diderita mereka yang kelebihan berat badan. Untuk mengantisipasi, maka perlu program menjaga berat badan ideal. Bisa berarti menurunkan berat badan atau menjaga agar tidak naik. Diet yang paling disarankan adalah **Diet Gizi Seimbang**.

Beberapa penyebab dari **obesitas** (kegemukan) antara lain:

- 1. Kebiasaan makan berlebihan**, suka makan, pola makan yang salah, ketidakseimbangan antara energi yang masuk dan yang dikeluarkan.
- 2. Faktor psikologis**, dimana makanan sebagai dukungan emosi, untuk mengurangi rasa cemas, tegang, frustrasi, rasa tidak aman, dan rasa kehilangan.
- 3. Faktor faali**. Meski tidak selalu, tapi faktor hormon, sering menjadi penyebab kegemukan. Juga metabolisme dasar (BMR) dan tidak olahraga (kurang aktivitas).

Prinsip Diet Gizi Seimbang adalah mengonsumsi zat-zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman atau variasi makanan, aktivitas fisik, kebersihan, dan berat badan ideal.

Secara praktis Metode penurunan berat badan dengan Gizi Seimbang adalah

mengurangi jumlah kalori yang masuk, meningkatkan olah raga, dan modifikasi perilaku termasuk mengunyah makanan hendaknya pelan-pelan.

### Tips Diet Gizi Seimbang yang bisa Anda praktikkan:

- Mengikuti cara diet yang benar dengan mengurangi konsumsi makanan berlemak, berminyak seperti gorengan, kacang tanah, dan camilan yang berlemak lainnya.
- Memperbanyak makan makanan berserat (sayur, buah) mengurangi makanan manis dan karbohidrat tinggi.
- Jangan sampai tidak makan karena setiap hari tubuh memerlukan karbohidrat, protein, vitamin dan serat. Tetap makan dengan porsi dikurangi bertahap.
- Berolah raga secara teratur 3 kali seminggu selama 30 – 60 menit.
- Usahakan berat badan turun bertahap secara alami, karena terlalu cepat turun, akan cepat naik kembali dan semakin sulit diturunkan.
- Jangan melakukan diet sebagai hukuman.
- Hindari pemakaian obat pengurus yang membawa efek samping dalam jangka panjang.

Jangan jadikan diet sebagai beban, tapi laksanakan dengan gembira, untuk kesehatan kita. *Allahu A'lam*



### Bahan-bahan:

- 2 sendok makan minyak goreng
- 3 cm lengkuas, memarkan
- 2 lembar daun salam
- 1 sendok makan kaldu bubuk rasa ayam
- 500 gram pepaya muda, kupas, potong bentuk korek api
- 10 batang kacang panjang, potong 3 cm
- 3 sendok makan ebi kering
- 1½ liter santan
- 2 batang serai, memarkan

### Bumbu:

- 1 sendok teh terasi goreng
- 1/2 sendok teh merica bubuk
- 1 sendok teh garam
- 7 buah cabai merah besar
- 8 butir bawang merah
- 3 siung bawang putih

### Pelengkap:

- 6 ketupat
- Bawang goreng secukupnya
- Kerupuk

### Cara Membuat:

1. Panaskan minyak goreng, lalu setelah itu tumis bumbu yang dihaluskan hingga harum,
2. Masukkan ebi, santan, serai, lengkuas, daun salam, didihkan. Setelah itu masukkan pepaya muda, masak hingga lunak,
3. Tambahkan kacang panjang, dan kaldu ayam bubuk.
4. Masak sebentar, angkat. Siapkan ketupat sayur, taburi dengan bawang goreng dan kerupuk.

### Untuk 4 porsi

Sajikan hangat untuk keluarga Anda menu gizi seimbang dan lengkap.

**Selamat mencoba! :)**





# IMAN

## Harus Diperjuangkan

*Belum lama ini dia mengubah namanya menjadi **Muhammad Chung Huang**, sosok pemuda yang baru saja memutuskan berislam 2017 lalu. Sapaan akrabnya tetap Achung, lahir di Singkawang Kalimantan Barat dan menemukan kedamaian dengan menjadi mualaf di Sidoarjo, Jawa Timur. Dia dibesarkan dalam keluarga Tionghoa yang memeluk erat ajaran Budha.*

**S**elama hidup yang dia tahu hanya sosok dewa-dewi yang membuat segala aspek di dunia ini seimbang. Sebaliknya, Islam bagi Achung adalah agama yang tidak disukanya. Dia membenci Islam. Bahkan saat ada adzan sedang tayang di televisi maka jemari tangannya akan spontan meraih *remote* dan menekan tombol *off*. Baginya Islam identik dengan kumpulan orang-orang jahat. Anggapannya tentang muslim tidak berubah hingga dia lulus SMK pada tahun 2010.

Setelah menyelesaikan pendidikan setingkat SMA tersebut, Achung merantau

ke Sidoarjo, Jawa Timur. Di sana dia bekerja di toko jam milik tantenya. Setelah tiga tahun bekerja di Sidoarjo, adiknya yang lebih awal tinggal di Sidoarjo ternyata diam-diam telah mempelajari ajaran Islam. "Islam ini sepertinya agama yang benar," ujar si adik pada Achung saat itu. Tapi, Achung masih bergeming, dia belum tertarik dengan Islam.

Namun, sedikit demi sedikit Achung pun mencoba mencari tahu tentang Islam. Hingga kemudian dia yakin bahwa Islam adalah agama yang benar, agamanya Tuhan Sang Pencipta Alam Semesta.

Di saat itu, hamper setiap malam adiknya menceritakan kisah-kisah para nabi. Hingga kemudian sampailah pada kisah Nabi Nuh. “Waktu itu aku nggak bisa terima, kenapa semua manusia termasuk hewan selain di dalam bahtera ditenggelamkan. Sungguh itu membuat saya ikut sedih. Kenapa Tuhan jahat? Kenapa tidak menaruh belas kasihan dengan mereka? Sedang saya dibesarkan dalam ajaran Budha yang mengajarkan agar bersikap welas asih terhadap semua makhluk?” ungkapinya. Tapi, adik Achung kembali bercerita tentang hikmah dari kisah Nuh. Hingga hatinya pun terbuka dan mengerti kenapa mereka mendapat adzab dari Allah.

Imlek 2013 dia pulang kampung ke Singkawang. Waktu itu, Achung sudah mulai tidak mau lagi makan daging babi. Keluarga tidak ada yang mencurigainya. Karena sebenarnya Achung pun belum siang mengungkapkan ketertarikannya pada Islam. Namun, dia juga tidak ingin tetap melakukan kebiasaan-kebiasaannya saat masing menjadi pengikut Budha. Sampai waktu pulang pun semuanya baik-baik saja.

Setelah itu dia kembali ke Sidoarjo dan mulai lebih banyak mencari tahu tentang Islam. Akhirnya dia dan adiknya pun terus belajar dan bersyahadat secara diam-diam. Hanya Allah dan kami berdua yang tahu.

Risiko beralih keimanan secara diam-diam adalah anggapan orang lain bahwa mereka masih sama seperti dulu, pengikut Budha. Sampai suatu ketika Hari Raya Waisak Buddha tiba, kenyataan ini tidak dapat dihindari lagi. “Prosesi ibadah saat itu adalah sembahyang menghadap langit menggunakan dupa. Tapi, kami enggan. Ketika semua orang marah, adikku akhirnya bilang kalau kami mendalami Islam. Kami pun dibilang gila dan bodoh,” kenangannya. Caci maki itu sudah menjadi risiko yang mereka sadari dari awal, sehingga tidak seharusnya kakak dan adik ini marah kepada keluarga besar mereka yang belum paham.

Kemungkinan yang paling dia khawatirkan setelah semua terjadi adalah kesehatan papa dan mamanya yang bisa jatuh sakit karena sedih dan kecewa dengan keputusan anak-anaknya. Tapi, mereka sadar bahwa tidak boleh patah semangat. Apalagi mengalah dengan kembali pada agama sebelumnya karena tidak tega dengan orang tua. Achung sadar bahwa dia harus lebih banyak bersabar, semoga tidak lama lagi kedua orang tuanya mau mengerti.

Setelah Achung ke Sidoarjo, waktu itu dia diperingatkan supaya tidak mengatakan apapun tentang Islam di tempat kerja. “Jika orang-orang di tempat kerjaku tahu aku sudah menjadi muslim, maka aku akan dikeluarkan,” katanya. Sebagai perantau yang masih butuh pemasukan, dia pun berusaha keras menyembunyikan identitas keimanannya. Hingga akhirnya pada tahun 2016 mamanya mendapat hidayah dan menjadi seorang muslimah. Sungguh kebahagiaan luar biasa bagi Achung dan adiknya.

Mamanya bercerita bahwa peristiwa itu berawal dari berdoa saat sedang meditasi. “Ya Tuhan, tunjukkan aku jalan-Mu. Jalan lurus-Mu,” begitu bunyi doa Mama. Sejak saat itu mamanya sering mendapat mimpi tentang Islam. Hingga satu ketika ada peristiwa dan mamanya spontan membaca “Bismillahirrahmanirrahim. Allahuakbar,” katanya. Saat itu juga Achung pun tidak takut jika harus dikeluarkan dari tempatnya bekerja.

Pada awal 2017 dia pindah ke rumah kakaknya di Sidoarjo. Tepat 8 Januari 2017 Achung menjalankah syariat sunat. Lalu 22 Januari 2017 berikrar syahadat di Masjid Nurul Yaqin, Sidoarjo. Di toko kakaknya kini dia bekerja, meskipun dengan penghasilan yang tidak setinggi sebelumnya. “Aku tidak apa-apa, yang penting Allah ridho dengan jalanku. Apalagi hati juga lebih tenang karena tetap bisa menjalankan shalat setiap hari. Iman itu memang harus diperjuangkan,” tuturnya sambil tersenyum simpul.





“  
*Aku **Fadhilah Haifa' Afifah**, anak sulung dari dua bersaudara yang dilahirkan dari keluarga sederhana. Bapakku hebat, karena pekerjaan apapun bisa beliau lakukan, selagi itu bermanfaat untuk orang lain dan halal. Demi membantu keuangan keluarga, ibuku bekerja sebagai penjual soto sejak aku kecil, terlebih karena kebutuhan sekolahku dan adikku tidak sedikit. Keadaan ini yang membuatku bertekad kuat menjadi perempuan tangguh, dapat memberi manfaat selama hidup di dunia, dan mampu membawa kebahagiaan di akhirat untuk orang tua.*  
”

# Riak Perjalananku Demi Mengabdikan Pada **ILAHY RABBY**

Oleh: **Juli Susanti**

Ketua Pengurus YPMI

(Yayasan Peradaban Mulia Indonesia)

**A**ku adalah santri angkatan pertama SMP Ibnu Batutah. Tentunya, saat itu tempat belajar kami sangat sederhana. Namun, dari pesantren kami ini, banyak cita-cita mulia lahir, dirawat, lalu diperjuangkan. Begitu pula aku, saat itu ingin mengubah dunia yang rasanya semakin sesak dengan kebathilan. Saat itu, aku hanyalah anak kecil yang punya cita-cita lebih besar dari kemampuan sendiri. Setelah usiaku bertambah, aku sadar, bahwa untuk mengubah dunia aku harus mengalahkan musuh di dalam diriku sendiri.

Di rumah tahfidz Ibnu Batutah ini aku akan memulai perjuangan.

Aku santri yang sama dengan santri lainnya, harus kuat menahan rindu pada orang tua dan saudara. Sekalipun pesantren Ibnu Batutah tidak jauh jaraknya dari rumah, tetapi aku tetap harus mondok di sini. Berhari-hari aku menangis, mengingat bapakku yang lelah setelah pulang ke rumah, Siapa pula yang akan membantu pekerjaan ibuku berjualan soto. Aku juga ingin tahu, apakah adikku

kesulitan menyelesaikan PR dari sekolahnya. Tetapi, aku kemudian diingatkan kembali bahwa aku mondok agar kelak dapat memberi manfaat besar, sehingga harus lebih kuat dari perasaanku sendiri.

Aku juga perlu berjuang untuk menemukan caraku dalam menghafal alquran. Satu tahun pertama aku menyelesaikan hafalan 13 juz, hasil yang di luar perkiraanku. Di tahun itu aku sadar, bahwa aku memiliki kemampuan yang jauh lebih baik dibanding perkiraanku sendiri. Rasa syukurku tidak terhingga kepada Allah, karena bagiku ini prestasi pribadi yang tidak pernah kuduga sebelumnya. Subhanallah, dari pihak pesantren memberi tawaran untuk karantina selama 4 bulan.

Hingga suatu hari aku hanya mampu menyelesaikan setengah juz saja. Itu merupakan titik puncak dari putus asaku. “Aku mau berhenti dari karantina ini. Aku ingin melanjutkan secara reguler saja, biasa-biasa saja. Toh aku tinggal menyelesaikan setengah juz dan itu tidak akan lama,” begitu kata hatiku. Tapi aku tahu, bisikan itu tidak seharusnya didengarkan. Lagi-lagi aku berusaha bangkit, karena aku tahu musuhku adalah diriku sendiri.

*Qadarullah*, aku bisa menyelesaikan hafalan 30 juz tepat pada hari Selasa tanggal 4 November 2014, pada usiaku yang masih 14 tahun. Tidak henti-henti aku mengucap syukur, Alhamdulillah karena Allah telah memberiku kesempatan untuk menghafal kalam-Nya. Setelah ini, aku berjanji akan terus menjaga kalam yang telah aku genggam hingga ragaku terpisah dengan ruhku.

Setelah lulus dari SMP, aku sempat bimbang mau lanjut ke SMA mana, sementara yayasan Ibnu Batutah Laznas LMI baru SMP saja, tidak ada SMA. Aku khawatir akan kesulitan menjaga hafalan saat SMA jika

sekolah di sekolah umum. Kalau melanjutkan ke SMAIT, aku takut akan memberatkan kedua orang tuaku.

Alhamdulillah, pihak Ibnu Batutah memberikan usulan kepadaku untuk bersekolah di salah satu SMAIT di Madiun dengan beasiswa dari LMI. Sungguh semua ini di luar dari bayanganku. Bantuan Allah terasa sangat dekat sekali, sebaik ini Sang Pencipta menyusun rencana untuk hamba-Nya. Aku sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam perjalanan hidup saya.

Nikmat Tuhanmu yang manakah yang engkau dustakan. Di tingkat SMA aku harus mengimbangkan diri antara sekolah, pondok, dan juga tahfidz. Aku tahu, untuk menjadi orang hebat ujiannya tidak mungkin biasa-biasa saja. Setelah satu tahun berlalu, aku sudah terbiasa dengan rutinitas baru. Hingga suatu ketika aku ditunjuk menjadi seorang murabbiah untuk adik tingkatku. Amanah lain pun mulai berdatangan.

Setelah 3 tahun menjalani masa SMA aku pun berterima kasih atas semua bekal kehidupan yang menempaku. Semuanya tidak ternilai dan benar-benar memberiku pelajaran banyak yang begitu berharga. Alhamdulillah, saat wisuda aku mendapat penghargaan sebagai santri terbaik dalam bidang Al-Qur’an.

Insya Allah, aku akan kembali ke pesantren masa kecilku, di SMP Ibnu Batutah sebagai ustadzah. Semoga ini menjadi jalanku dalam beramal jariyah, bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga orang-orang yang pernah membentukku hingga hari ini. Terima kasih tak terhingga untuk semua donator Laznas LMI, guru-guruku, dan teman-teman seperjuanganku.



### Informasi Infaq Jariah

Pembangunan Sekolah dan Beasiswa

Penghafal Al-Quran Ibnu Batutah

Silakan menghubungi: Juli Susanti: 081 335 189 576

# MEMBANTU

## *Sikap Melawan Hawa Nafsu*

Sebagian orang menganggap bahwa sebelum kita meringankan beban orang lain, maka harus memastikan kebutuhan diri sendiri dan keluarga terpenuhi. Ada pula yang mengharuskan diri merasa cukup, agar bisa “ikhlas” memberikan sebagian harta yang kita punya kepada orang lain. Padahal, bagi Suwaji dan Ifa dalam membantu orang lain tidak butuh banyak syarat.

Pasangan yang tinggal Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk ini setiap bulan mampu menyisihkan sebagian uangnya untuk didonasikan ke Laznas LMI. Padahal, pendapatan bulanan mereka sendiri pun tidak menentu. Belum lagi, ada dua anak yang harus dipenuhi kebutuhan rutinnya.

Suwaji bekerja sebagai buruh harian di pabrik *shuttlecock* dengan upah Rp52.500 per hari. Sayangnya, orderan bola bulu tangkis tersebut tidak selalu datang setiap hari. Jika beruntung, dia akan bekerja mulai Senin sampai Sabtu, tetapi bisa pula dalam seminggu tidak ada panggilan sama sekali. “Seperti sekarang ini pesanan di pabriknya sedang sepi, jadi kami diilburkan dan otomatis tidak ada pemasukan dari sana (pabrik *shuttlecock*),” tutur Suwaji.

Untungnya, sumber keuangan mereka tidak hanya dari pabrik *shuttlecock*. Suwaji dan Ifa juga membuka jasa permak pakaian di rumahnya. Selain bisa dikerjakan tanpa meninggalkan anak-anaknya, memermak tas, jeans, baju, ataupun celana tidak menyita

banyak waktu dan hasilnya pun terbilang lumayan.

Namun, sekalipun pendapatan dari profesi yang mereka jalani tidak menentu, tidak lantas membuat keluarga ini merasa tidak mampu. “Saya tahu ada orang yang lebih kekurangan dari keluarga kami, orang-orang lebih membutuhkan pertolongan, termasuk yang cacat juga yang butuh banyak perhatian,” aku Suwaji. Ifa pun menimpali, “kami masih beruntung bisa makan nasi dengan lauk, itu sudah syukur sekali. Karena, ada orang yang hanya mampu makan nasi saja, ada yang nasi saja tidak punya. Di situ saya merasa harus berbagi, sebisanya.”

Kebiasaan berbagai ini juga mereka ajarkan kepada Fawwas, putra pertamanya. Setiap hari siswa kelas 1 SD tersebut sudah terbiasa infak di sekolah, dan ada infak ‘spesial’ di hari Jumat. Selain menanamkan empati sejak dini, Ifa juga melatih anak laki-lakinya agar tidak mudah merasa kekurangan. “Membantu orang lain itu memang harus dipaksa, kalau menuruti hawa nafsu sepertinya akan berat, karena orang senang menganggap diri sendiri tidak mampu membantu,” pungkas Suwaji.

Jika Anda tinggal di sekitar Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Nganjuk dan membutuhkan jasa permak pakaian, celana, tas, dan jeans silakan hubungi Suwaji di nomor 0857-0687-9584.



# BELAJAR & BEKERJA

## Untuk Kebaikan Dunia Akhirat

**S**obat Zakat, mari kita berkenalan dengan Indah Budiarti, salah satu penerima beasiswa Laznas LMI asal Tulungagung yang berprestasi sejak usia dini. Nah, saat ini dia sedang menjalani tahun pertama perkuliahannya di Malang. Yuk, kita simak bersama ceritanya!

### Apa saja kesibukan Indah di tahun pertama kuliah?

Alhamdulillah, sebagai mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat, saya aktif di sub bidang fakultas yaitu Lembaga Kesehatan Mahasiswa (LKM). Kegiatannya hampir sama dengan Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah dulu. Saya juga menjadi anggota Muslim Studi, salah satu lembaga dakwah kampus yang ada di almamater saya, Universitas Negeri Malang. Di MS, saya diamanahi sebagai anggota Muslimah Development. Selain dua di atas, saya juga ikut Unit Kegiatan Mahasiswa *Al Qur'an Study Club (ASC)* bidang Tahfidz. Di UKM ini, tempat saya menyeter *muraja'ah* serta hafalan baru alqur'an. Alhamdulillah, semester kemarin saya mengikuti ujian Tahfidz dan telah diwisuda dengan jumlah setoran 4 juz alqur'an.

### Wah, padat, ya. Suka ikut lomba-lomba juga?

Saya baru saja ikut PIOS Maba yg diadakan oleh kampus untuk cabang karya tulis ilmiah, kopetisinya berkelompok dan cerpen yang individu. Alhamdulillah, dua-duanya tidak ada yang berhasil (hehehe). Target saya semester

depan ikut MTQ UM cabang tahfidz 10 juz. Mohon doanya ya, supaya mendapat hasil yang terbaik di MTQ UM nanti dan bisa ikut MTQ Nasional. Aamiin.

Terkait Musabaqah tahfidz yang ingin saya ikuti, tidak lain alasannya adalah untuk memuraja'ah dan menguatkan hafalan saya. Jika memang pada saat lomba mendapatkan nomer atau juara, itulah berkahnya. Prinsip ini pernah disampaikan oleh ustazah saya saat saya dulu masih di Rumah Tahfidz Ummul Quro' Bago Tulungagung.

### Betul ya kata Ustadzah. Cita-cita Indah apa, sih?

Saat ini cita-cita saya ingin menjadi Sanitarian, ahli sanitasi dan kesehatan lingkungan. Saya ingin meningkatkan derajat kesehatan lingkungan di masyarakat Indonesia saat ini, terutama di daerah-daerah yang masih tergolong 3T (tertinggal, terdepan, terjauh di Indonesia). Selain itu, juga untuk mengamalkan sebuah mahfudzot "kebersihan sebagian dari Iman". Saya juga ingin sekali menjadi hafidzah 30 Juz, semoga ini salah satu cara bakti berbagi kepada almarhum orang tua saya. Mohon doanya ya.

Seru ya berbincang dengan kali ini. Semoga setiap niat baik kita dalam berkarya untuk bangsa dan agama dicatat sebagai amal pemberat di akhirat kelak. Terima kasih sudah mengikuti obrolan Zakato bersama Indah Budiarti.

# Kunci Pembuka Pintu Rizki

Oleh:  
**Ustaz Muhammad Sholeh Drehem, Lc**  
 Ketua IKADI Jawa Timur



**S**udah sunnatullah, terkait rezeki selalu jadi perbincangan menarik. Bahwa setiap manusia cinta dan senang akan rezeki. Ini fitrah. Ketika Allah memberi sebuah karunia, dalam berjalannya waktu ingin ditambah lagi karunia itu. Misalnya, kalau punya satu rumah, ingin tambah satu rumah lagi. Karena itu, Allah tidak melarang meraih rezeki. Namun, rezeki harus ada di tangan orang yang salih. Rasul bersabda bahwa sebaik-baik harta adalah harta yang di tangan orang-orang salih. Maka kita membutuhkan kunci untuk membuka rezeki.

Orang menyangka rezeki hanya berbentuk rupiah atau uang. Banyak orang kaya sakit-sakitan. Uang tidak bisa menyembuhkan penyakitnya. Jadi, kesehatan juga rezeki. Rumah tangga sakinah juga rezeki. Istri dan anak salih juga rezeki. Bertemu dengan orang salih juga rezeki. Rezeki itu luas. Sedang puncak rezeki adalah masuk surga berjumpa Allah, bersama Rasulullah, dan keluarga kita. Mari miliki semangat meraih surga Allah.

Kunci utama rezeki adalah iman dan taqwa. Selalu perbaharui iman. Usaha yang serius harus diimbangi dengan iman dan takwa. Banggalah dengan ibadah dan amal salih. Nanti Allah yang akan mencukupi.

Allah memerintah manusia agar mencari rezeki. Seperti dalam surat Al Jumuah, jangan lupa tawakal. Sebenar-benar tawakallah, Allah akan memberi rezeki seperti burung. Perut kosong di waktu pagi, burung bergerak, dapat atau tidak urusan Allah, waktu pulang perutnya penuh. Kita manusia diberi akal dan nurani. Pasti dijaga oleh Allah rezekinya.

Tapi yang terjadi orang bertawakal pada pekerjaannya dan ilmunya. Atau tawakal pada anak. Membangga-banggakan anak. Ada yang bertawakal karena posisinya, jabatannya, bisnisnya. Kalau Allah berkehendak, mudah bagi Allah menghancurkannya. Kunci rezeki juga dengan banyak beristighfar. Selain pengampunan dosa, istighfar juga mengeluarkan rezeki berupa hujan yang baik, harta, anak, kebun-kebun, dan surga. Tapi harus istighfar betulan. Bukan yang ngejar target. Tapi menikmati istighfar.

Kunci selanjutnya adalah infak. Kita harus meyakini bahwa Sang Maha Pemurah akan menambah rezeki orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Ganjarannya minimal 700 kali lipat. Dan, jika Allah berkehendak maka akan dilipatgandakan lagi. *Ojok medit*. Jangan *cerek*. Jangan pelit. Kalau mau berbagi, yakin rezeki kita dijamin oleh Allah. Kunci lain adalah doa. Siapa yang berdoa, dikabulkan. Asal terpenuhi syaratnya. Yakni iman dan taqwa, jauhi maksiat, dalam keadaan suci, salawat nabi, jangan makan subhat, menghadap kiblat, dan mengangkat tangan.

Jangan lupa shalat berjamaah. Orang kalau shalat, rezekinya dijaga oleh Allah. Tapi jangan hanya kita yang shalat. Anaknya juga. Mari mendidik anak shalat lima waktu tanpa disuruh. Lalu, bisa membaca al quran tanpa disuruh pula. Selanjutnya, sambung silaturahmi. Lalu, berbuat baik kepada orang dhuafa. Semoga Allah memberi kita rezeki yang berkah, bukan harta yang menjadi fitnah. Aamiin.



# Transaksi Syariah

## Kekuatan Ekonomi Islam

Oleh:

**Ustaz Farikh Marzuki, Lc. MA**

Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**B**erbicara masalah ekonomi memang tidak bisa dipisahkan dengan riba. Sejak awal Islam mengharamkan riba. Bahkan, dosanya lebih besar dari berzina. Umar bin Khatab juga berpesan agar waspada dengan riba supaya jangan sampai terjerumus. Bahkan, pada dasarnya, transaksi apapun baik *online* atau *cash*, asal tidak ada riba dan ghoror dibolehkan. Masalahnya, kini karena sistem, meski tidak ikut mengambil riba tapi kena getahnya.

### Lalu apa yang bisa dilakukan?

Minimal pilihlah bank syariah dibanding konvensional. Memang ada kelebihan dan kekurangannya, karena bank syariah masih mencari bentuk. Namun, kita harus mendukung ekonomi Islam. Jika dulu terpaksa, sekarang sudah ada pilihan. Perbedaan ekonomi Islam dan tidak adalah akad. Contohnya, orang berzina dan menikah hasilnya sama. Yakni hamil. Pembedanya ada akad dan tidak. Jika akadnya menikah akan menjadi berkah.

Setiap pinjaman yang ada manfaat diambil pemodal itu riba. Contoh kecilnya, meminta membuang sampah gratis ke orang yang berutang kepadanya, padahal harusnya membayar. Hati-hati juga dengan suap. Misal memberikan kemudahan jika diberi sesuatu. Contohnya, karena memberikan sejumlah uang maka seseorang diperbolehkan maju

dulu ketika terjadi antrean, kita merasa harus memperlakukannya demikian. Itu baru yang kecil belum hal yang besar.

Namun, untuk keperluan yang sangat mendesak ini diperbolehkan, misalnya kredit motor untuk mencari nafkah. awalnya terpaksa. Namun, saat membeli motor yang kedua dan tetap kredit pakai bunga artinya sudah tidak karena terpaksa lagi. Contoh lagi membeli rumah lewat kredit bank konvensional. Selain karena bunganya naik terus, beli rumah kedua dan ketiga untuk investasi dengan cara yang sama berarti hukum terpaksa sudah tidak bisa dipakai lagi.

Sudah saatnya ekonomi Islam kuat dan masif. Mulai dari yang kita konsumsi sehari-hari, belilah dari orang Islam, prioritaskan. Belanja ke tetangga dan pasar. Mahal sedikit tapi berkah menolong saudara. Ada ukhuwah dan persaudaraan. Kalau milik muslim, hasil dari laba juga ada yang dikembalikan ke umat. Setiap perubahan pasti ada perlawanan, maka harus dilawan. Apalagi, pintu rezeki dibuka selebar-lebarnya dari berdagang. Selain itu, tidak kalah pentingnya pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan dari lembaga zakat.

Sekali lagi, perbanyak transaksi berbasis syariah. Agar berkah dan terhindar dari riba. Aamiin.

# Muhammad Al-Fatih

## Penakluk Konstantinopel



**D**ulu pernah ada Kesultanan Utsmaniyah. Bangsa Barat mengenalnya dengan Kekaisaran Ottoman. Mereka punya kaisar hebat, namanya Mehmed II yang lahir pada 1429. Julukannya adalah Muhammad Al-Fatih yang artinya Sang Pembebas. Dia adalah anak dari Sultan Murad II yang menjadi Sultan Utsmaniyah pada tahun 1421 - 1451.

Saat Al-Fatih berusia 11 tahun, sang ayah memberinya amanah sebagai gubernur di Amasya. Di sana dia banyak belajar dari para ulama dan para ahli di berbagai bidang. Bahasa sebagai alat politik sudah dipahaminya sejam usia dini. Di masa itu Bahasa-bahasa ilmu pengetahuan adalah Bahasa Arab, bahasa Persia, dan Turki. Al-Fatih menguasai tiga bahasa utama tersebut. Dia juga menguasai 6 bahasa lainnya termasuk Bahasa Yunani. Anak kesayangan Murad II ini juga ditempa dengan pelajaran fisika, ilmu falak, ilmu berhitung, dan seni perang.

Muhammad Al-Fatih diangkat menjadi Sultan Utsmaniyah ketujuh pada usia

21 tahun. Di usia itu pula dia berhasil memimpin pasukannya menaklukkan Konstantinopel. Saat itu dia berseru kepada seluruh pasukan Utsmaniyah, "jangan pernah mundur! Karena kalian adalah penakluk Konstantinopel yang sesungguhnya!"

Konstantinopel adalah ibu kota Kekaisaran Byzantium. Saat itu, kota ini adalah kota paling kuat, paling megah, dan paling maju di dunia. Letak kota Konstantinopel sangat strategis, yaitu di antara benua Asia dan Eropa. Kota ini didirikan oleh Konstantinus I pada tahun 306 dan ditetapkan sebagai ibu kota Romawi Timur sejak tahun 330. Upaya penaklukan Konstantinopel pun sudah dilakukan sebanyak 8 kali. Lima kali semasa Dinasti Umayyah, satu kali pada masa Dinasti Abbasiyah, dan dua kali di masa Utsmaniyah. Akan tetapi, satu pun belum pernah ada yang berhasil membuat kekaisaran Byzantium runtuh.

Selama 2 bulan tentara Utsmaniyah mengepung Konstantinopel, terhitung sejak tanggal 6 April 1453 sampai 29 Mei 1453. Benteng pertahanan



Theodosius memiliki tinggi dan tebal puluhan meter, ditambah lagi dengan penjagaan yang ketat oleh 400 kapal. Namun akhirnya Konstantinopel yang dipimpin oleh Konstantinus XI pun dapat dikuasai oleh pasukan Al-Fatih. Peristiwa ini menandai berakhirnya perang terlama di dunia, yaitu perang salib yang dimulai sejak tahun 1096.

Setelah Konstantinopel jatuh ke tangan umat Islam, Muhammad Al-Fatih melakukan perombakan besar-besaran. Misalnya, dia mengganti nama kota ini dengan Istanbul yang sekarang kita kenal sebagai ibu kota Republik Turki. Menurut sejarah, nama ini memiliki arti "Kota Islam" atau "Menemukan Islam". Di saat itu pula Sang Sultan menjadikan Istanbul sebagai ibu kota Kesultanan Utsmaniyah.

Bagi orang-orang yang dulu tinggal di Konstantinopel kemudian melarikan diri, Sultan Al-Fatih meminta mereka kembali dan tetap tinggal di rumahnya. Warga Kerajaan Romawi Timur ini bahkan dibebaskan dari kewajiban membayar pajak selama waktu tertentu.

Hagia Sophia adalah salah satu bangunan yang dirombak fungsinya. Tempat yang masih dapat kita jumpai hingga saat ini semula adalah Gereja Kristen Ortodok yang kemudian digunakan sebagai masjid kekaisaran. Bangunan-bangunan penunjang pendidikan dan keagamaan pun mulai dibangun dengan arsitektur yang dikenal dengan gaya Utsmaniyah.

Runtuhnya konstantinopel membuat negara-negara Eropa merasa terancam. Peristiwa kemenangan Umat Islam membuat cacatan sejarah baru bagi dunia, karena terhitung sejak saat itu banyak negara melakukan penjelajahan. Era ini menandakan dimulainya masa kolonialisme.

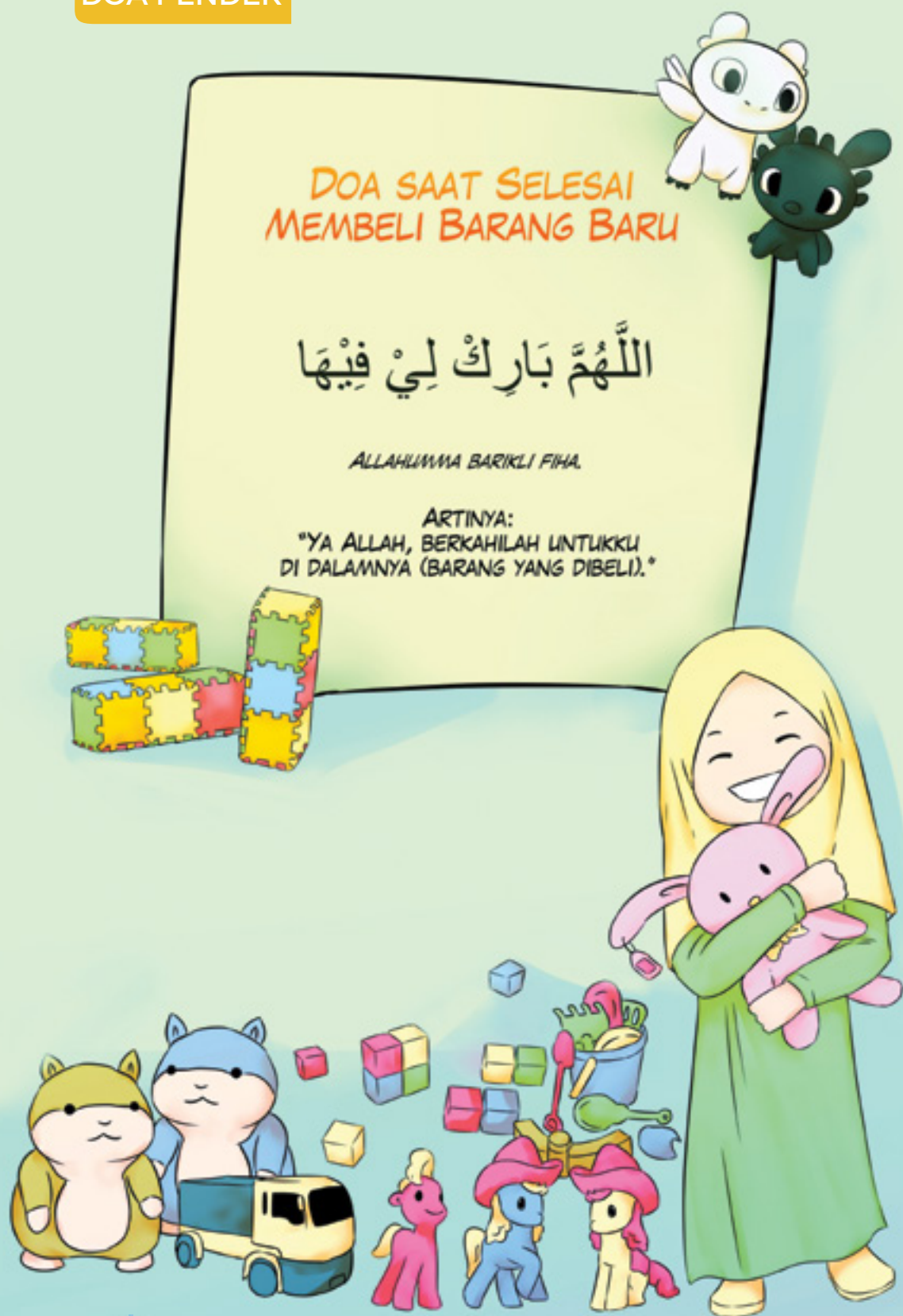
Muhammad Al-Fatih memimpin Kesultanan Turki Utsmani selama 30 tahun. Dia menaklukkan Asia dan Eropa. Pesannya yang terus diingat oleh rakyatnya yaitu jangan tertipu dengan harta, mendekatkan diri kepada ulama, berbuat adil, dan tetap berbakti pada negeri dan agama Allah.

DOA SAAT SELESAI  
MEMBELI BARANG BARU

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِيهَا

ALLAHUMMA BARIKLI FIHA.

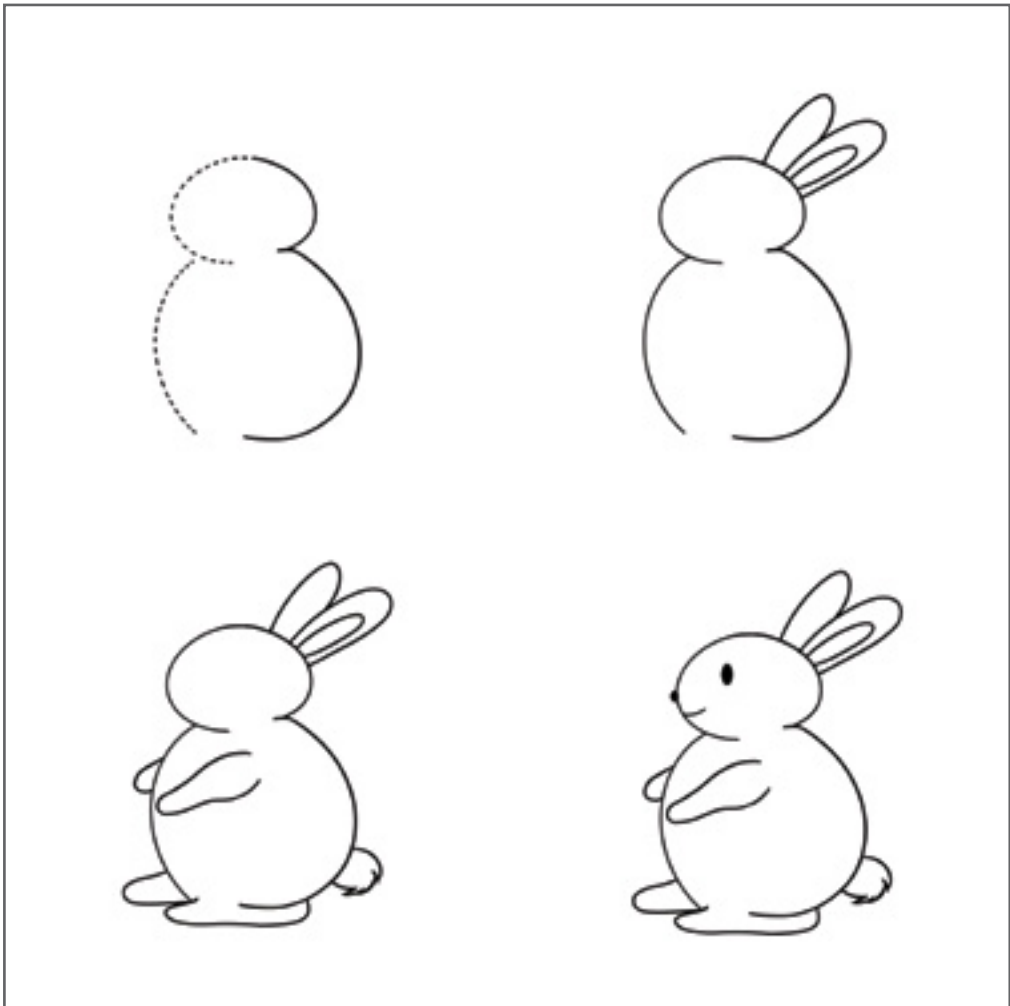
ARTINYA:  
"YA ALLAH, BERKAHILAH LUNTUKU  
DI DALAMNYA (BARANG YANG DIBELI)."





# AYO

## MENGGAMBAR & MEWARNAI





# Membuat Wadah SerbaGuna

Oleh:

**Edhini Senastri**

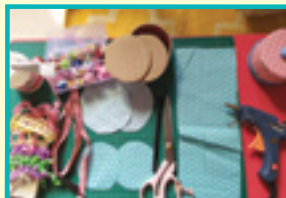
Penulis



Bunda, jika punya lakban bekas kain percaya yang cantik dan lucu, jangan buru-buru dibuang ya. Kita bisa berkreasi membuat wadah serbaguna. Ingin mencoba? Yuk!

### Alat:

1. Gunting
2. Lem putih
3. Lem tembak
4. Kuas

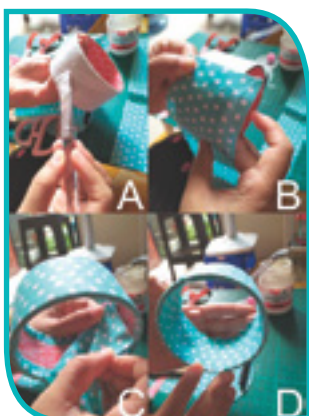


### Bahan:

1. Karton lakban bekas ukuran besar.
2. Lingkaran dari bahan karton /karton diameter 8 cm (sesuai diameter lakban) 2 buah
3. Satu lembar perca kain potong ukuran 28 x 6.5 cm dan 28 x 4.5 cm, 2 lembar perca lingkaran diameter 8cm dan 10 cm 2
5. Aneka renda hias/pita
6. kancing bungkus /bulatan yoyo isi dakron

### Cara Membuat:

1. Beri lem pada lapisan atas lakban gunakan kuas secara merata, lalu empelkan kain perca ukuran 28 x 6.5 cm. Beri lem merata di seluruh sisi lakban, sampai tertutup bagian luar lakban dengan kain.



2. Siapkan alas dan tutup wadah dari kartus/ karton yg sudah dipotong bulat dengan kain perca berdiameter 8 dan 10 cm. Beri lem pada salah satu sisi kartus lalu tempelkan kain perca diameter 10cm di atasnya dengan rapi.



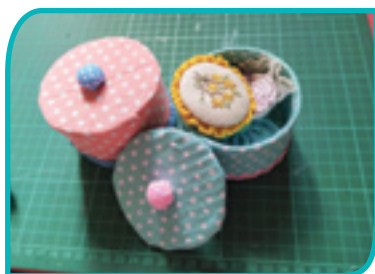
3. Tutup bagian sisi yang kosong dengan kain perca diameter 8 cm. Lalu bikin bagian tutupnya dengan cara serupa. Beri lem tembak disekeliling tepi lakban. Tutup lakban dengan alasnya. Rekatkan dengan sempurna.



4. Rapiakan bekas lem tembak lalu tutup dengan menempelkan renda hias /pita. Sempurnakan dengan memasang kancing bungkus tepat di tengah tutup wadah. Rekatkan dengan lem tembak.



**Voilaaa !!!** Wadah serbaguna dengan cover cantik bikin sendiri sudah jadi. Semoga semakin bersemangat berkreasi, ya!



Selamat mencoba! :)



presented by:



**Ayo dukung program AISUMAKI  
untuk anak yatim dhuafa**

Tak semua anak Indonesia bisa makan ikan tiap hari!  
Khususnya bagi mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan (yatim dhuafa),  
mereka butuh nutrisi untuk pertumbuhan dan kecerdasannya.

Rekening donasi:

**Mandiri Syariah: 708 2604 191**

an. Lembaga Manajemen Infaq

**Kode unik donasi: 21, contoh Rp 1.000.021,-**

**Info & partisipasi: 0822 3000 0909**

Laporan

# PENDAYAGUNAAN

Bulan Mei 2019



Fakir Miskin	Rp	278,789,388
Fisabilillah	Rp	79,700,000
Program Dakwah	Rp	200,989,890
Program Ekonomi	Rp	8,046,000
Program Kemanusiaan	Rp	649,850,093
Program Kesehatan	Rp	405,266,600
Program Pendidikan	Rp	154,874,000
Program Yatim	Rp	147,535,000
Program Qurban	Rp	445,005,000
Wakaf	Rp	50,000,000
<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>2,420,055,971</b>



## Wakaf Pengembangan

# Sekolah Penghafal Al Quran

Kami mengajak Anda untuk berkontribusi melahirkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas tapi juga berakhlakul karimah dan hafal Al Qur'an

Dengan berwakaf  
**35ribu Rupiah**

Anda telah turut serta dalam pembangunan sekolah seluas 100 cm<sup>2</sup>

Total kebutuhan dana:

**Rp 4.602.500.000,-**

Untuk pembangunan 1.315 m<sup>2</sup>



Hubungi kami di:

**0822 3000 0909**

untuk informasi & partisipasi

Progres pembangunan



GEDUNG PUTRI  
**70%**



GEDUNG PUTRA  
**40%**

Rekening Infaq Jariyah Ibnu Batutah

**BCA 5200 60 3399**

a.n YAY LMI UKHUWAH ISLAMIYA

Kode unik transfer 33.

contoh: Rp 1.000.033,-



# Qurbanholic 2019

created by



## Sapi Limousin

**Rp 29.9 juta**

Limousin Kolektif: 4.3 juta



**Sapi**  
**Rp17.9**  
Juta Rupiah



**Sapi Kolektif**  
**Rp2.9**  
Juta Rupiah



**Kambing**  
**Rp2.2**  
Juta Rupiah



**Domba**  
**Rp2**  
Juta Rupiah

Harga khusus Pulau Jawa dan Sumatera Selatan

### Rekening Qurban



**701 0055 055**



**928 419 78**

an. Lembaga manajemen Infaq

**Hubungi**

**0822 3000 0909**

untuk partisipasi & konfirmasi